






BUKU AJAR

SEJARAH ASIA TENGGARA



Dr. Hetreda Terry, M.Hum
Yanti Aznath Atua



 0858 5343 1992
 eurekaakmedia@gmail.com
 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



BUKU AJAR SEJARAH ASIA TENGGARA

Dr. Hetreda Terry, M.Hum
Yanti Aznath Atua



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

BUKU AJAR
SEJARAH ASIA TENGGARA

Penulis : Dr. Hetreda Terry, M.Hum
Yanti Aznath Atua

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-151-828-6

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat kepada kami sehingga penulisan buku ajar yang berjudul Sejarah Asia Tenggara dapat diselesai

Tujuan penulisan ini untuk melengkapi khasana kepastakaan berbahasa Indonesia mengenai Sejarah Asia Tenggara yang juga sebagai Buku Ajar bagi Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Sejarah Asia Tenggara bahkan juga bagi mereka yang tertarik belajar Sejarah Kawasan regional Asia Tenggara.

Buku ini disusun berdasarkan pendekatan historis yang menggambarkan tentang garis besar wilayah Asia Tenggara; Pembentukan Bangsa-bangsa di Asia Tenggara; Pengaruh India dan Cina di Asia Tenggara, Masuknya Bangsa Barat Asia Tenggara; Pasca Kolonialisme; Pembentukan Asean; Orang Jepang di Koloni Asia Tenggara dan Kota dan Kegiatan Dagang di Asia Tenggara.

Dengan selesainya penyusunan Buku Ajar ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak-Ibu yang sudah membantu memberikan masukan dan saran selama penulisan Buku ajar ini. Juga kepada keluarga yang selalu menopang dan mendukung : Bapak Drs. Chres Melatunan dan anak-anak dan saudara-saudara terkasih : Sendy Lely Merly Melatunan, M.Si; Lindon Robinson Pane, M.Si, Corneles Romsou Melatunan,S.Si, Chlara Elyana Melatunan,SKM, dan Melani Kudamasa serta Ezra Pojo.

Penulisan buku ini tidak lepas dari kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif penulis menerima dengan hati terbuka, demi perbaikan dalam penulisan dan pengembangan perkuliahan selanjutnya.

Tondano, Oktober 2023

Penulis,

Dr. Hetreda Terry, M.Hum

Yanti Aznath Atua

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
BAB 1 MENGENAL WILAYAH ASIA TENGGARA	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Materi	2
C. Tugas	11
BAB 2 PEMBENTUKAN BANGSA-BANGSA DI ASIA TENGGARA.....	12
A. Pendahuluan.....	12
B. Materi	13
C. Tugas	25
BAB 3 PENGARUH BUDAYA CINA DAN INDIA DI ASIA TENGGARA.....	26
A. Pendahuluan.....	26
B. Materi	29
C. Tugas	47
BAB 4 BANGSA BARAT DI ASIA TENGGARA	48
A. Pendahuluan.....	48
B. Materi	49
C. Tugas	98
BAB 5 ASIA TENGGARA PASCAKOLONIALISME.....	100
A. Pendahuluan.....	100
B. Materi	101
C. Tugas	120
BAB 6 ASEAN	121
A. Pendahuluan.....	121
B. Materi	122
C. Tugas	149
BAB 7 ORANG JEPANG DI KOLONI ASIA TENGGARA	150
A. Pendahuluan.....	150
B. Materi	150
C. Tugas	174
BAB 8 KOTA DAN KEGIATAN DAGANG ASIA TENGGARA.....	175
A. Pendahuluan.....	175

B. Materi.....	175
C. Tugas.....	201
DAFTAR PUSTAKA	202
TENTANG PENULIS.....	204



**BUKU AJAR
SEJARAH ASIA TENGGARA**

**Dr. Hetreda Terry, M.Hum
Yanti Aznath Atua**



BAB 1

MENGENAL WILAYAH ASIA TENGGARA

A. Pendahuluan

Wilayah Asia Tenggara merupakan salah satu tempat peleburan besar di dunia. Penduduknya yang beraneka ragam berpindah ke wilayah ini untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan keamanan yang lebih terjamin. Kini Asia Tenggara meliputi berbagai Negara merdeka seperti : Indonesia, Filipina, Malaysia, Brunai, Singapore, Vietnam, Laos, Kampuchea/Kamboja, Thailand, Myanmar dan Timur Leste. Sekitar 2500 tahun SM, terjadilah gelombang perpindahan penduduk pertama yang besar ke wilayah Asia Tenggara. Mereka adalah orang Melayu, yang keturunannya merupakan mayoritas populasi di Filipina dan Indonesia sekarang ini. Suku Melayu sebelumnya tinggal di Cina selatan, tetapi tekanan dari penduduk Cina dari Utara memaksa penduduk lain untuk berpindah ke selatan. Penduduk ini kemudian memaksa suku Melayu berpindah melintasi pegunungan dan daratan utama Asia Tenggara ke semenanjung Malaya dan menyeberang ke kepulauan Indonesia dan Filipina. Suku bangsa lainnya pun mengikutinya, terutama orang Kamboja, Vietnam, Myanmar, Thai. Mereka juga berpindah ke selatan dari Cina, tetapi mereka bermukim di daratan utama Asia Tenggara.

Berbagai ragam suku ini membawa serta adat-istiadat, budaya dan pola-pola kehidupan sendiri, tetapi mereka juga masih kuat dipengaruhi oleh suku lainnya. Para pedagang dari India membawa serta berbagai faham India ke Asia Tenggara,

BAB 2

PEMBENTUKAN BANGSA-BANGSA DI ASIA TENGGARA

A. Pendahuluan

Bangsa-bangsa di Asia Tenggara terdiri dari empat kelompok besar, yaitu Sino Tibet, Austro Asia, Austronesia, dan Papua. Kelompok Sino Tibet terdiri dari bangsa Birma (Myanmar), Thai, dan Cina. Bangsa Birma adalah penduduk utama atau bangsa pokok di Myanmar. Bangsa Thai adalah bangsa pokok di Muangthai. Suku-suku atau bangsa yang termasuk bangsa Thai adalah suku Shan (di Myanmar timur), bangsa Ai, Lao yang menjadi bangsa pokok di Laos dan bangsa Annam yang menjadi penduduk atau bangsa pokok di Vietnam.

Bangsa Cina adalah migrasi dari negeri Cina, di Asia Tenggara tersebut di mana-mana terutama di Singapura, Muangthai, Malaysia, dan Indonesia. Sebelum menjadi bangsa Austro Asia dan Austronesia, keduanya bersatu sebagai orang Yunan (yang berada di daerah antara Vietnam dan Cina). Bangsa Yunan menyebar menjadi bangsa Austro Asia dan Austronesia. Bangsa Austro Asia membentuk bangsa-bangsa di daratan Asia Tenggara, yaitu menjadi bangsa Khmer yang menjadi bangsa pokok di Kamboja dan Mon (suku minoritas di Myanmar). Sementara itu bangsa Austronesia (Melayu Polynesia) menjadi bangsa pokok di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Brunei Darussalam.

Di antara bangsa-bangsa pokok itu, terjadilah percampuran khusus sehingga melahirkan suku-suku minoritas, yakni terdapat di:

BAB 3

PENGARUH BUDAYA CINA DAN INDIA DI ASIA TENGGARA

A. Pendahuluan

Sejarah Asia Tenggara dimulai pada permulaan zaman Palaeolithikum. Sejak permulaan budaya Asia Tenggara terjadi dari hasil perpaduan kebudayaan bangsa-bangsa di sekelilingnya yang masuk Asia Tenggara. Seperti gaya lukisan zaman Dongson terdapat lukisan dari Cina Tengah.

Pada zaman Dongson, Cina di bawah dinasti Ch'in (tahun 221 SM) memperluas daerahnya ke seluruh pantai Selatan Cina. Daerah Cina Selatan waktu itu dihuni oleh orang-orang Yueh. Mungkin melalui orang-orang Yueh ini Asia Tenggara menerima kebudayaan Dongson. Pada waktu itu kekuasaan Ch'in sampai ke Vietnam. Sepeninggal kaisar Shih Huang Ti tahun 210 SM, kekuasaan dinasti Ch'in atas Vietnam berakhir.

Kehancuran dinasti Ch'in diikuti oleh suatu zaman huru-hara. Imperium Han Barat (206 SM - 9 SM), muncul dari zaman huru-hara ini. Sewaktu Cina di bawah dinasti Han dengan ibukota di Ch'angan (Sian) yang terletak di tepi sungai Wei, dibuka hubungan Cina-India melalui Yunan dan Birma Utara. Hal ini dilakukan karena Jalan Sutera yang membentang di Asia Tengah sangat panjang, sulit dan sering diganggu perampok. Kondisi Jalan Sutera tersebut mendorong orang-orang Cina ingin menempuh jalan perdagangan dengan India lewat laut. Dengan demikian hubungan laut antara Cina dengan Asia Tenggara juga semakin terbuka.

BAB

4

BANGSA BARAT DI ASIA TENGGARA

A. Pendahuluan

Akibat jatuhnya Romawi Timur 1453, hubungan dagang antara Eropa dan Asia lewat Laut Tengah terputus. Karena itu bangsa Eropa semakin terdorong dan berlomba-lomba mencari jalan ke Asia Tenggara lewat samudra. Disamping putusnya hubungan dagang antara Eropa dan Asia, semangat bangsa Eropa untuk ke Asia itu juga dipengaruhi oleh tulisan Marco Polo. Menurut berita Marco Polo itu, dunia Timur memiliki tanah yang subur dan hasilnya berlimpah-limpah serta penduduknya ramah tamah. Tanaman di dunia Timur tidak pernah mengalami musim gugur seperti di Eropa.

Disamping itu, akibat jatuhnya Romawi Timur itu pula bangsa-bangsa Eropa tidak lagi mendapatkan rempah-rempah dari dunia Timur lewat Asia Barat yang telah dikuasai oleh tentara Islam. Karena itu orang-orang Eropa yang dipelopori oleh Portugis dan Spanyol berusaha keras pergi ke dunia Timur lewat samudra untuk mencari rempah-rempah langsung ke sumbernya. Selain rempah-rempah, orang-orang Eropa juga membutuhkan barang-barang dari dunia Timur yang lain seperti sutera, barang-barang tembikar, gading dan batu permata yang ikut terhenti pengirimannya setelah penguasaan tentara Islam di Asia Barat.

Semangat bangsa Eropa ke dunia Timur itu ternyata juga didukung oleh semangat penjelajahan bangsa Eropa. Hal ini disebabkan karena orang-orang Eropa itu suka mencari tanah

BAB

5

ASIA TENGGARA PASCAKOLONIALISME

A. Pendahuluan

Setelah bangsa Barat diterima berdagangan dengan bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara lama kelamaan mulailah diterapkan sistem kolonialisme di Negara-negara yang dikuasainya seperti Inggris di Birma dan Malaysia, Belanda di Indonesia, Spanyol dan Amerika di Filipina, Prancis di Laos, Kamboja dan Vietnam. Dengan berjalannya waktu bangsa-bangsa di Asia Tenggara mulai sadar nasib bangsanya yang berada dalam kungkungan bangsa barat. Akhirnya mulai muncul gerakan nasionalisme di berbagai Negara di kawasan Asia Tenggara.

Umumnya negara-negara di kawasan Asia Tenggara berada dibawa kekuasaan bangsa barat, kecuali Thailand atau Muangthai. Bangsa-Bangsa Barat yang menjajah Negara-negara di kawasan Asia Tenggara adalah Inggris menjajah bangsa Mayalaya dan Birma, Belanda menjajah Indonesia, Spanyol dan Amerika menjajah Filipina, Prancis menjajah Negara-negara di Indocina yaitu Laos, Kamboja dan Vietnam. Thailand atau Siam menjadi Negara pemisah (*bufferstaat*) antara imperialisme Inggris di Birma dan Malaya, dan imperialisme Perancis di Indocina. Peranan sebagai Negara pemisah inilah yang menjamin kemerdekaan Siam ketika Negara-negara Asia lainnya jatuh menjadi jajahan bangsa barat.

BAB 6

ASEAN

A. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lahir pada tanggal 17 Agustus 1945, merupakan hasil perjuangan dari para pejuang bangsa yang telah berjuang dengan gigih mengusir penjajah dari bumi ibu pertiwi Indonesia tercinta. Sebagai negara yang ada di kawasan regional Asia Tenggara telah memainkan peranannya antara lain sebagai salah satu negara pemrakarsa terbentuknya organisasi regional yang dinamakan Assosiation of South Asian Nations (ASEAN) yang lahir pada tanggal 8 Agustus 1967 di kota Bangkok.

Setelah memperoleh kemerdekaan Indonesia terus membenah diri. Pembangunan yang dilaksanakan mencakup segala aspek kehidupan bangsa dan negara. Bahkan kehidupan politik orde baru ini telah dapat menciptakan administrasi negara yang memiliki kemampuan untuk berperan dalam pembangunan. Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara banyak mendapat pengaruh dari luar. Sebagai akibat stabilitas keamanan di kawasan ini sering tergoncang bahkan dapat membahayakan perdamaian dunia. Konflik intern suatu bangsa atau negara dalam mencari identitasnya sebagai bangsa yang merdeka, sering dimanfaatkan oleh negara-negara super power sebagai kesempatan untuk menanamkan pengaruhnya. Setelah perang dunia ke dua berakhir, di kawasan Asia Tenggara senjata tidak berhenti meletus, hal ini telah mempengaruhi arah perkembangan

BAB

7

ORANG JEPANG DI KOLONI ASIA TENGGARA

A. Pendahuluan

Migrasi orang Jepang ke Asia Tenggara dimulai pada awal zaman Meiji, mereka membentuk komunitas yang cukup besar di pusat-pusat perkotaan-Singapura, Batavia (Jakarta), Surabaya, dan Manila-juga membentuk kantong-kantong pemusatan di kota-kota kecil di Malaya, Jawa, dan terutama di Davao dan sekitarnya. Sifat komunitas Jepang mengalami perubahan yang cepat dan berarti menjelang akhir tahun 1910-an. Pada tahun pertama, sejak permulaan migrasi Jepang pada awal saman Meiji (pada tahun 1880-an) sampai akhir tahun 1910-an, prostitusi merupakan mayoritas di kegiatan orang Jepang di berbagai pusat perkotaan, khususnya di Malaya-Inggris dan Jawa. Pada tahun berikutnya, dari akhir tahun 1910-an hingga akhir tahun 1930-an, pekerja kantoran (di Malaya-Inggris, khususnya di Jawa), dan pekerja pertanian dan perkebunan (di Filipina, khususnya di Davao) menempati sebagian besar dari mereka. Mengapa perubahan yang cepat dan berarti itu terjadi pada tahun 1910-an dan apa maknanya bagi penciptaan hubungan antara negara Jepang dan orang Jepang di Asia Tenggara?

B. Materi

Studi mengenai orang Jepang di koloni Asia Tenggara biasanya dilakukan dengan pertanyaan pokok: mengapa semua orang Jepang kembali ke Jepang setelah perang, meskipun

BAB

8

KOTA DAN KEGIATAN DAGANG ASIA TENGGARA

A. Pendahuluan

Zaman perdagangan adalah masa pertumbuhan kota yang berkelanjutan. Abad kelima belas menandai pergeseran kekuasaan yang menentukan kearah kota-kota perdagangan dengan mundurnya ibu kota lama yang lebih bergantung kepada tenaga kerja dan hasil hubungan diplomatik karena menguasai sungai Chao Phraya, menghancurkan ibu kota kuno Angkor pada tahun 1432, dan kota candi itu di tinggalkan. Ketika ibu kota kamboja dibangun kembali ia tidak lagi menempatkan diri di sekitar saluran irigasi lama yang luas tetapi pada pelabuhan utama untuk perdagangan orang Cina dan Jepang di pertemuan Sungai Tonle Sap dan Mekong di dekat Pnomphen modern. Pelayaran berdasarkan musim ini berakibat berkembangnya pelabuhan antara di Asia Tenggara, dimana para pedagang dapat menunggu pergantian musim atau kedatangan rekan dagangnya

B. Materi

1. Kota dan Perdagangan

“Abad keenam belas yang panjang” di Burma dan Jawa menjadi tanda satu-satunya sebelum abad kedua puluh ketika Bandar-bandar di pantai memainkan peranan politik dan budaya yang dominan. Kota Bandar Mon di Pegu berkembang sepanjang abad kelima belas, menarik pedagang dan berbenah diri dengan monumem-monumen Budha,

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Thalib Ahmad, Sejarah Tanah besar Asia Tenggara, Dewan bahasa dan Pustaka kementrian Pendidikan Malaysia: Kuala Lumpur, 1991.
- Alfian, T. Ibrahim, Mata Uang Emas Kerajaan-Kerajaan di Aceh, Banda Aceh, Proyek Rehabilitas dan Perluasan Museum daerah Istimewa Aceh.
- Anthoni Reid, Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1689 (terjemahan), Yayasan Obor : Jakarta.1992.
-Dari Ekspansi Hingga Krisis : jaringan Perdagangan Global Asia Tenggara, Jilid II, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1999.
-Sejarah Moderen Awal Asia Tenggara, LP3ES, 1999.
- Hall, D.G.L., 1988, Sejarah Asia Tenggara_ (Terjemahan), Usaha Nasional : Surabaya- Indonesia, cetakan
- Lombard, Denys, Le Sultanat d' Atjeh au-tempsd' Iskandar Muda, 1607-1636, Paris 1967.
- Robert A. Scalapino, Jusuf Wanandi (Penyunting), Asia Tenggara Dalam Tahun 1980-an, Centre of Staregic and international Studies (CSIS) : Jakarta. 1985.
- Sardiman, A.M., Kemenangan Komunis Vietnam dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Politik di Asia Tenggara, Liberty : Yogyakarta. 1983
- Scott, James., Moral Ekonomi Petani, Pergolakan Dan Subsistensi di Asia Tenggara, LP3ES : Jakarta, 1983
- Sudharmono, Sejarah Asia Tenggara Modern : dari Penjajahan ke Kemerdekaan, Ombak : Yogyakarta, 2015.
- Sudibyo, ASEAN Dalam berita, Harapan dan Pengetahuan, CSIS : Jakarta, 1978.

Shiraishi dan Takashi Shiraishi, *Orang Jepang di koloni Asia Tenggara*, Jakarta : Yayasan : Obor Indonesia, 1998.

TENTANG PENULIS



Hetreda Terry, lahir di Romean 14 Agustus 1960 dari ayah Nicolas Terry (almarhum) dan ibu Johana Ratmala (almarhumah). Anak ke 6 dari 7 bersaudara.

Menyesaikan Pendidikan: SD GPM 2 Romean tahun 1973 di Romean; SMP Negeri Romean tahun 1976 di Romean PGAKN tahun 1980 di Ambon, S1 Jurusan Pendidikan Sejarah tahun 1986 di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Manado; S2 Program studi Ilmu Sejarah tahun 2001 di Universitas Indonesia Jakarta; tahun 2009; S3 Program Studi Manajemen Pendidikan tahun 2012 di Universitas Negeri Jakarta.

Diangkat mejadi Pegawai Negeri Sipil tanggal 1 Maret 1987 sebagai tenaga pengajar di Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Manado. Selain mengajar dipercayakan tugas tambahan sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah periode 2005- 2009, periode kedua 2009-2014 dan Pembantu Dekan Dua, Bidang Umum dan Kepegawaian Tahun 2020-2022.

Menikah dengan Drs. Chres Melatunan tahun 1987 diikaruniaai anak-anak : Sendy Lely Merly Melatunan,M.Si (Dosen di Universitas Musamus Merauke) menikah dengan Lindon Robinson Pane,M.Si (Dosen di Universitas Musamus Merauke),Corneles Romsou Melatunan,S.Si (ASN di Kanwil Agraria dan Tata Ruang Propinsi Sulawesi Utara), Chlara Elyana Melatunan, SKM.(Mahasiswa S2 FKM Unsrat Manado). Bertempat tinggal di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.